

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002;12).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

3. Perusahaan yang membagikan deviden secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan melalui tingkat *Price Book Value* (PBV), yaitu rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Hermuningsih dan Wardani, 2009).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

Nilai buku (*Book Value/BV*) adalah rasio harga yang dihitung dengan membagi total aset bersih (Aset – Hutang) dengan total saham yang beredar.

$$BV (\text{Book Value}) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}}$$

#### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), pembayaran deviden ( $X_3$ ), *firm size* ( $X_4$ ), dan pertumbuhan perusahaan ( $X_5$ ).

##### 3.4.2.1 Struktur Modal ( $X_1$ )

Adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang

dimiliki perusahaan. *Total debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan (Hidayat, 2013). Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut (Sartono, 1990; 88):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3.4.2.2 Profitabilitas ( $X_2$ )

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) adalah rasio antara laba bersih sebelum pajak terhadap penyertaan modal sendiri (total ekuitas) (Sartono, 1990; 91):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3.4.2.3 Pembayaran Dividen ( $X_3$ )

Pembayaran dividen merupakan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan besarnya laba yang akan ditanamkan pada laba ditahan akhir tahun. Pembayaran dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). DPR diperoleh dari perbandingan antara dividen per lembar saham (*dividend per share* (DPS)) terhadap laba per lembar saham (*earnings per share* (EPS)) (Hidayat, 2013).

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

#### 3.4.2.4 Firm Size (X<sub>4</sub>)

*Firm size* (ukuran perusahaan) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Firm size* diukur dengan menggunakan total aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 (Wahyuni, 2013).

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Asset}$$

#### 3.4.2.5 Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>5</sub>)

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu indikasi bahwa perusahaan mempunyai aspek yang menguntungkan. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva (PTA). Pertumbuhan perusahaan adalah selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya (Safrida, 2008).

$$\text{Perubahan Total Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t - 1}{\text{Total Aktiva } t - 1}$$

### 3.5 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Selain itu Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

diperoleh dengan mengakses langsung pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk periode 2010 sampai dengan 2012 melalui <http://www.idx.co.id>

### **3.6 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang dipublikasikan per 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2012.

### **3.7 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Eek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

### **3.8 Teknik Analisa Data**

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), pembayaran deviden (DER), *firm size* ( $Ln$  *Total Asset*) dan pertumbuhan perusahaan (PTA) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui *price book value* (PBV).

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar uji asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak.

### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel - variabel yang diteliti. Pada analisis ini, peneliti memberikan gambaran secara deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi struktur modal ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), pembayaran dividen ( $X_3$ ), *firm size* ( $X_4$ ), pertumbuhan perusahaan ( $X_5$ ) dan nilai perusahaan ( $Y$ ) (Ghozali, 2005;19).

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan atau pengaruh yang signifikan, maka model tersebut lebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji

$t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005; 110).

### **3.8.2.2 Uji Multikolinieritas**

Adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005; 91).

### **3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Digunakan untuk mengetahui apakah apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$

sebelumnya (Ghozali,2005:96). Adanya *autokorelasi* dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Adalah untuk menunjukkan hubungan atau pengaruh antara struktur modal ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), pembayaran deviden ( $X_3$ ), *firm size* ( $X_4$ ) dan pertumbuhan perusahaan ( $X_5$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ), yaitu menggunakan persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

dimana :

$Y$  = nilai perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$b_{(1,2,3,4,5,6)}$  = koefisien regresi

$x_1$  = Struktur modal

$x_2$  = Profitabilitas

$x_3$  = Pembayaran Dividen

$x_4$  = *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

$x_5$  = Pertumbuhan perusahaan

$e$  = error (pengganggu)

### 3.8.4 Uji Hipotesis

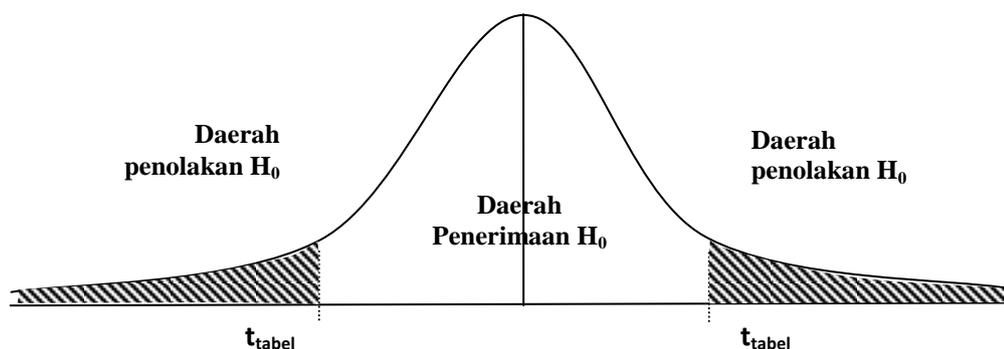
#### 3.8.4.1 Uji t ( Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen, maka digunakan uji t dengan tahapan sebagai berikut:

1.  $H_0 = \beta_1 = 0$ , berarti secara parsial variabel- variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen  $H_1 = \beta_1 \neq 0$ , berarti secara parsial variable - variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%.
3. Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

4. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah :
  - a. Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  , maka  $H_0$  diterima
  - b. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji t)**

### 3.8.4.2 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas (struktur modal, profitabilitas, pembayaran deviden, *firm size* dan pertumbuhan perusahaan) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (nilai perusahaan) (Ghozali, 2005;84).

Langkah–langkah yang dilakukan adalah :

1.  $H_0 = \beta_1 = 0$ , berarti secara simultan variabel- variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen  $H_1 = \beta_1 \neq 0$ , berarti secara simultan variabel - variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ( $\alpha=0,05$ ).
3. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{(k - 1)}}{\frac{1 - R^2}{(N - k)}}$$

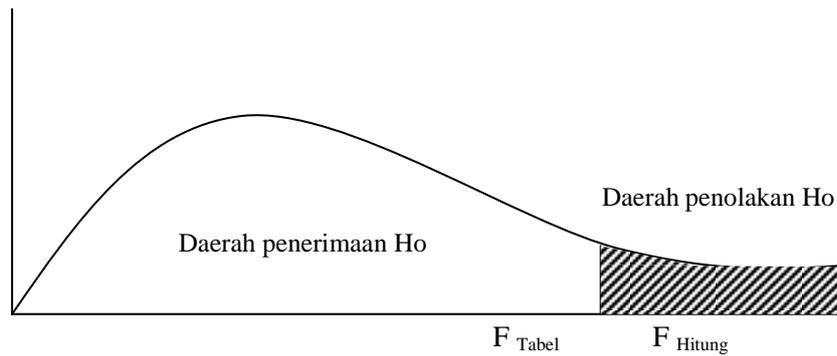
dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Banyaknya koefisien regresi

$N$  = Banyaknya Observasi

4. Dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji F)**

#### 3.8.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;83).